PENGARUH KESIAPAN ORANG TUA TERHADAP *SELF-CONTROL* ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK ISLAM DARUSSALAMAH

Awwalia Syifa Septiana Putri[1], Rohimi Zamzam[2]
PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammdiyah Jakarta
[1]awwaliyyahsyifa2002@gmail.com, [2]rohimi.zamzam@umj.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of parental readiness in parenting on the self-control of children aged 5–6 years at TK Islam Darussalamah. Parental readiness is considered an essential factor in effective parenting because it relates closely to parents' ability to create a supportive environment for children's social and emotional development, helping children regulate their emotions, control impulsive behavior, and adjust their actions to applicable rules and social norms. This study employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 52 pairs of parents and children aged 5–6 years at TK Islam Darussalamah. Since the population was relatively small, all members were selected as participants using a saturated sampling technique. Parental readiness data were collected through a questionnaire, while children's self-control was assessed using an evaluation sheet completed by classroom teachers. The data were analyzed using descriptive statistics, prerequisite tests, and simple linear regression with IBM SPSS Statistics version 27. The findings revealed that parental readiness had a positive and significant effect on children's self-control. This was indicated by a significance value of 0.000, lower than the 0.05 level, leading to acceptance of the alternative hypothesis and rejection of the null hypothesis. The coefficient of determination (R Square) was 0.283, indicating that parental readiness contributed 28.3% to children's self-control, while the remaining 71.7% was influenced by other factors not examined in this study. These findings suggest that higher parental readiness in carrying out parenting practices is associated with better self-control among children aged 5–6 years.

Keywords: Parental Readiness, Self-Control, Children Aged 5-6 Years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesiapan orang tua dalam menjalankan pengasuhan terhadap kemampuan self-control anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah. Kesiapan orang tua merupakan aspek penting yang mendukung efektivitas pengasuhan karena berkaitan dengan kemampuan orang tua menciptakan lingkungan kondusif bagi perkembangan sosial dan emosional anak. Kondisi tersebut berperan dalam pembentukan kemampuan anak mengendalikan emosi, menahan dorongan impulsif, dan menampilkan perilaku sesuai norma dan aturan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi terdiri atas 52 pasangan orang tua dan anak usia 5–6 tahun

di TK Islam Darussalamah, dengan seluruh populasi dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data kesiapan orang tua dikumpulkan menggunakan angket, dan data self-control anak diperoleh melalui lembar penilaian dari guru kelas. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji prasyarat analisis, dan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 25. Hasil penelitian menunjukkan kesiapan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap self-control anak usia 5–6 tahun dengan nilai signifikansi 0,000 (<0,05), sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,283 menunjukkan kesiapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap variasi kemampuan self-control anak, sementara 71,7% dipengaruhi faktor lain yang tidak dianalisis. Temuan ini menunjukkan semakin baik kesiapan orang tua dalam pengasuhan, semakin optimal kemampuan self-control anak usia 5–6 tahun.

Kata Kunci: Kesiapan Orang Tua, *Self - Control*, Anak Usia 5-6 Tahun

A. Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan anak karena berbagai pengalaman dan stimulasi yang diterima dapat menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah *self-control* atau pengendalian diri. Kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengendalikan emosi, dorongan, perhatian, dan perilaku, sehingga anak mampu mengikuti aturan, menunggu giliran, menyesuaikan diri, serta berinteraksi dengan lingkungan secara baik.

Orang tua sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam perkembangan *self-control* anak. Kesiapan orang tua dalam pengasuhan mencakup kesiapan mental, emosional, pengetahuan, serta kemampuan dalam menjalankan tugas pengasuhan secara efektif. Kesiapan tersebut dapat terlihat dari kemampuan orang tua dalam memahami kebutuhan perkembangan anak, mengelola emosi, memberikan batasan, menerapkan aturan secara konsisten, dan memberikan bimbingan yang sesuai.

Dalam perspektif Islam, anak merupakan amanah sekaligus ujian bagi orang tua. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam QS. Al-Anfal ayat 28 yang menjelaskan bahwa harta dan anak merupakan cobaan bagi manusia. Pandangan

tersebut menunjukkan bahwa pengasuhan anak merupakan tanggung jawab yang perlu dilaksanakan dengan baik, termasuk dalam membentuk karakter dan kemampuan anak dalam mengendalikan diri.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan selama satu bulan di TK Islam Darussalamah, masih ditemukan sebagian anak usia 5–6 tahun yang belum menunjukkan kemampuan *self-control* secara optimal. Hal tersebut terlihat dari perilaku seperti sulit menunda keinginan, mudah marah ketika keinginannya tidak terpenuhi, menangis, merebut mainan teman, serta kesulitan mengikuti aturan yang telah disepakati di kelas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan pengendalian diri pada anak dan menjadi salah satu permasalahan dalam perkembangan sosial emosional.

Selain itu, ditemukan pula kondisi bahwa sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam menerapkan batasan yang konsisten. Ketika anak menunjukkan perilaku menuntut atau tantrum, sebagian orang tua cenderung segera memenuhi keinginan anak untuk menghentikan tangisan atau menghindari konflik. Kondisi tersebut dapat menyebabkan anak kurang memperoleh kesempatan untuk belajar mengenai aturan, konsekuensi, kesabaran, dan pengendalian diri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi yang diharapkan, yaitu anak mampu mengendalikan emosi dan perilakunya, dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kesiapan mental orang tua, pemahaman mengenai kebutuhan dan tahapan perkembangan anak, serta keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak berperan dalam perkembangan anak. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pola asuh, keterlibatan orang tua, lingkungan keluarga, atau *school readiness*. Penelitian yang secara khusus menguji kesiapan orang tua dalam pengasuhan sebagai variabel yang memengaruhi *self-control* anak usia dini masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut, khususnya dalam konteks pendidikan Islam di TK Islam Darussalamah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada kesiapan orang tua dalam pengasuhan dan *self-control* anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah. Kesiapan orang tua dalam penelitian ini mencakup kesiapan mental, pengetahuan pengasuhan, serta keterlibatan dan interaksi dalam menjalankan pengasuhan. Sementara itu, *self-control* anak dibatasi pada kemampuan mengelola emosi, mengendalikan perilaku dan impuls, serta mengikuti aturan dan batasan yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesiapan orang tua dalam menjalankan pengasuhan, mengetahui tingkat kemampuan *self-control* anak usia 5–6 tahun, serta mengetahui pengaruh kesiapan orang tua dalam pengasuhan terhadap *self-control* anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran kesiapan orang tua dalam perkembangan *self-control* anak usia dini. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti, menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan program parenting dan kerja sama dengan orang tua, serta menjadi sarana bagi orang tua untuk meningkatkan kesiapan dalam menjalankan pengasuhan, khususnya dalam memberikan batasan dan mendukung perkembangan pengendalian diri anak.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh kesiapan orang tua dalam pengasuhan terhadap *self-control* anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah. Penelitian melibatkan dua variabel, yaitu kesiapan orang tua sebagai variabel independen (X) dan *self-control* anak usia 5–6 tahun sebagai variabel dependen (Y). Kesiapan orang tua dalam penelitian ini mencakup kesiapan psikologis dan emosional, pengetahuan pengasuhan, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan mendukung perkembangan anak. Sementara itu, *self-control* anak mencakup kemampuan mengendalikan emosi, menahan impuls, mengikuti aturan,

memusatkan perhatian, dan menyelesaikan tugas.

Populasi penelitian adalah seluruh orang tua peserta didik dan anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 52 pasangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh*, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian terdiri atas 52 orang tua dan 52 anak.

Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner. Kuesioner kesiapan orang tua diisi oleh orang tua, sedangkan penilaian *self-control* anak dilakukan oleh guru kelas. Instrumen disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala empat tingkat.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Aspek	Indikator Utama
Kesiapan Orang Tua (X)	Psikologis dan emosional	Mengelola emosi dan memiliki kesiapan mental dalam pengasuhan
	Pengetahuan pengasuhan	Memahami kebutuhan, tahap perkembangan, dan pola pengasuhan anak
	Keterlibatan orang tua	Mendampingi aktivitas serta mendukung proses belajar dan perkembangan anak
***Self-Control* Anak (Y)**	Pengendalian emosi	Mengelola perasaan dan mengekspresikan emosi secara wajar
	Pengendalian impuls	Menahan keinginan dan menunggu giliran
	Pengarahan terhadap aturan	Mengikuti instruksi dan mematuhi aturan
	Pengarahan perilaku	Memusatkan perhatian dan menyelesaikan tugas

Kisi-kisi tersebut disusun berdasarkan aspek dan indikator yang digunakan dalam pengukuran kedua variabel penelitian. Sebelum digunakan dalam penelitian

utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 33 responden yang tidak termasuk dalam sampel penelitian, terdiri atas 23 responden dari TPA Al-Qolam dan 10 responden dari TPA Ar-Rahman. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan kriteria item dinyatakan valid apabila nilai *r-hitung* lebih besar dari *r-tabel* pada taraf signifikansi 0,05. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25, dengan kriteria instrumen reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* ≥ 0,60.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 27. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif dan inferensial. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov dan uji linearitas. Selanjutnya, pengaruh kesiapan orang tua terhadap *self-control* anak dianalisis menggunakan regresi linear sederhana, dilengkapi dengan uji koefisien determinasi dan uji t. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan hubungan dinyatakan linear apabila nilai *Deviation from Linearity* > 0,05.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan di TK Islam Darussalamah, Kecamatan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, pada Tahun Ajaran 2026/2027 dengan melibatkan 52 pasangan orang tua dan anak usia 5–6 tahun. Data kesiapan orang tua diperoleh melalui kuesioner, sedangkan *self-control* anak dinilai oleh guru kelas.

Uji coba instrumen dilakukan kepada 33 responden. Uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan r tabel 0,344 pada taraf signifikansi 5%. Item yang tidak memenuhi kriteria dieliminasi. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,937 untuk kesiapan orang tua dan 0,842 untuk *self-control* anak.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kesiapan Orang Tua	52	66	112	88,83	9,907
Self-Control Anak	52	29	52	43,04	6,075

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata kesiapan orang tua sebesar 88,83 dengan skor minimum 66 dan maksimum 112. Rata-rata self-control anak sebesar 43,04 dengan skor minimum 29 dan maksimum 52. Kedua variabel secara umum berada pada kategori baik, meskipun terdapat variasi skor antarresponden.

Uji prasyarat menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi analisis. Uji normalitas Kolmogorov–Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. sebesar 0,089 > 0,05, sedangkan uji linearitas menghasilkan Deviation from Linearity sebesar 0,194 > 0,05. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan linearitas.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

R	R Square	F	Sig.	B	t	Sig.
0,532	0,283	19,722	0,000	0,326	4,441	0,000

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh R sebesar 0,532 dan R Square sebesar 0,283. Kesiapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap variasi *self-control* anak, sedangkan 71,7% berkaitan dengan faktor lain yang tidak dianalisis. Nilai signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa kesiapan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* anak usia 5–6 tahun. Persamaan regresi yang diperoleh adalah Y = 14,071 + 0,326X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan orang tua secara umum berada pada kategori baik dengan rata-rata 88,83. Kesiapan tersebut mencakup aspek psikologis dan emosional, pengetahuan pengasuhan, serta keterlibatan orang tua. *Self-control* anak juga berada pada kategori baik dengan rata-rata 43,04. Anak secara umum telah mampu mengelola emosi, mengendalikan impuls, mengikuti aturan, dan mengarahkan perilaku, meskipun kemampuan tersebut belum sepenuhnya merata.

Hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan kesiapan orang tua terhadap *self-control* anak. Temuan ini selaras dengan Process Model of Parenting dari Jay Belsky (1984), yang menjelaskan bahwa kualitas pengasuhan dipengaruhi oleh karakteristik orang tua, karakteristik anak, dan dukungan lingkungan sosial. Kesiapan orang tua dapat memengaruhi kualitas interaksi dengan anak; interaksi yang positif, hangat, dan konsisten dapat

mendukung perkembangan *self-control.*

Dalam penelitian ini, kesiapan orang tua diwujudkan melalui kemampuan mengelola kondisi psikologis dan emosional, menerapkan pengasuhan sesuai kebutuhan perkembangan anak, serta menunjukkan keterlibatan aktif. Pembiasaan seperti menaati aturan, mengendalikan emosi, menunggu giliran, dan menyelesaikan tugas dapat diperkuat melalui pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan pentingnya kesinambungan antara pembiasaan di keluarga dan sekolah. Hasil analisis regresi linear berganda dalam naskah penelitian menunjukkan bahwa aspek pengetahuan pengasuhan merupakan aspek yang paling dominan, dengan Standardized Coefficients Beta sebesar 0,578 dan signifikansi 0,014. Aspek psikologis memperoleh Beta 0,016 dengan signifikansi 0,952, sedangkan aspek keterlibatan memperoleh Beta -0,054 dengan signifikansi 0,828. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pengasuhan menjadi aspek yang signifikan dalam model parsial penelitian.

Temuan juga selaras dengan pandangan Erikson mengenai pentingnya pengalaman positif dalam lingkungan keluarga bagi perkembangan kemandirian dan pengendalian perilaku anak, serta pandangan Baumrind bahwa pola asuh yang konsisten membantu anak memahami batasan perilaku dan membentuk tanggung jawab. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dikutip dalam naskah, yaitu Mutiah et al. (2025), Ernawati et al. (2023), Fehér dan Vida (2024), serta Aminah et al. (2023).

Meskipun kesiapan orang tua berpengaruh signifikan, nilai R Square sebesar 28,3% menunjukkan bahwa self-control anak tidak hanya berkaitan dengan kesiapan orang tua. Faktor lain yang disebutkan dalam naskah meliputi karakteristik dan temperamen anak, lingkungan sekolah, interaksi dengan guru dan teman sebaya, serta pengalaman belajar di lingkungan keluarga maupun sosial. Oleh karena itu, perkembangan *self-control* membutuhkan dukungan berkelanjutan dari keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kesiapan

orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-control* anak usia 5–6 tahun di TK Islam Darussalamah. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,283. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesiapan orang tua memberikan kontribusi sebesar 28,3% terhadap variasi *self-control* anak, sedangkan 71,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Secara deskriptif, kesiapan orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 88,83, sedangkan *self-control* anak memiliki nilai rata-rata sebesar 43,04. Kedua variabel secara umum berada pada tingkat yang cenderung tinggi, meskipun masih terdapat variasi antarresponden. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa aspek pengetahuan pengasuhan merupakan aspek yang signifikan terhadap *self-control* anak, dengan nilai *Standardized Coefficients Beta* sebesar 0,578 dan signifikansi sebesar 0,014. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman orang tua mengenai kebutuhan, perkembangan, dan pengasuhan anak menjadi aspek penting dalam mendukung perkembangan *self-control* anak.

Berdasarkan hasil tersebut, orang tua disarankan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai perkembangan dan kebutuhan anak serta menerapkan pengasuhan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Guru dan pihak sekolah juga disarankan untuk terus membangun komunikasi dan kerja sama dengan orang tua dalam memberikan pembiasaan yang konsisten, khususnya dalam membantu anak mengendalikan emosi, mengontrol impuls, menaati aturan, dan mengarahkan perilaku. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan *self-control* anak, mengingat kesiapan orang tua dalam penelitian ini menjelaskan 28,3% variasi *self-control* anak.

DAFTAR PUSTAKA

Aminah, A., Ervina, I., & Sari, A. S. (2023a). Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Kesiapan Belajar pada Anak di TK Al-Amien Jember. Jurnal Parenting Dan Anak,1(1), 12.

Arikunto. (2019). Prosedur Penelitian:

Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta.

Athiyah Zakiyah, Nimas Ayu Jihan 'Aatika, Mardlotillah, N., & Muhammad Hikam Manzis. (2025). Analisis Kesiapan Remaja Menjadi Orang Tua Perspektif Hukum Positif dan Psikologi Islam. *Al-Manhaj: Journal of Indonesian Islamic Family Law*, *6*(2), 157–173.

Aulia, A., & Munafiah, N. (2023). Konsep Keberkahan Pengasuhan Anak dalam Perspektif Islam. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*,*1*(01),

Belsky, J. (1984). The determinants of parenting: A process model. *Child Development*, 83–96.

Ernawati, Megawati, H., Muthmainnah, A. T., Humaira, N. A., & Salsabila, F. (2023). Program Psikoedukasi Tentang Kesiapan Menjadi Orang Tua Di Desa Pasirtanjung, Kecamatan Tanjung Sari, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat, 2023, 2023.

Febrinaldy Simanjuntak, R., Handayani, F., Helmi Setyawan, F., Hasanah, N., Cahyaningrum, W., Jafar, R., Fathonah, S., Laga, A., Amiruddin, A., Saputra, A., Alfiansyah, N., Maya Abdiani, I., Pujianto, A., Imaculata Ose, M., Digita Malik, A., Tharmizi Junaid, M., Dyta Nugraeni, C., Tri Lestary, T., Apriani, E., … Upaya Percepatan Penurunan Stunting, D. (2023). *Peduli Stunting*.

Fehér, Á. G. B., & Vida, G. (2024). Parental Influence and Perceptions: A Five-Year Exploration of School Readiness. *Parental Influence and Perceptions: A Five-Year Exploration of School Readiness*, *3*(8).

Hafidz, N., Maemonah, & Baryati. (2022). Eksistensialisme Menurut Maria Montessori Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, *1*(1), 18–27.

Harahap, Z. I., Munawwarah, M., & Andriansyah, A. (2026). Gambaran Pola Asuh Gen Z Terhadap Regulasi Emosi Anak Usia 2-3 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, *9*(1), 123–134.

Hasna Sophia Nadhira; Isnaya Arina Hidayati. (2024). Hubungan keterlibatan orang tua dan kontrol diri dengan kedisiplinan belajar remaja awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 23–34.

Herlina, Alif, M., & Syaefulloh. (2025). Qur' an tematik dengan pendekatan grounded theory. *Jipkis*, *5*(2), 286–300.

Khairunnisa Nazwa Kamilla, Alifia Nur Elga Saputri, Dayang Astri Fitriani, Sofie Aulia Az Zahrah, Putri Febiane Andryana, Istighna Ayuningtyas, & Indah Salsabila Firdausia. (2022). Teori Perkembangan Psikososial Erik Erikson. *Early Childhood Journal*, *3*(2), 77–87.

Liu, S. H. (2023). The influences of parenting style on child self regulation. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, *24*(1), 77

Maftuhah, S., & Irman. (2023). Konsep *Self Contro*l Dalam Perspekti Al Qur'an. *AT-TAJDID:* Jurnal

Pendidikan Dan Pemikiran Islam, *7*(07), 437–443.

Maulina, M. R., Lestari, I., & Widjanarko, M. (2025). Hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan emosi anak usia dini. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(04), 263–272.

Mutiah, S., Khairunnisa, A., Kapitalia, C., Alya Tiara, N., Rahmadini, N., Salim, R., Aljawi, Z., Setiawan, B., Iasha, V., Kunci, K., Asuh, P., & Anak, K. (2025). *Pengaruh Kesiapan Mental Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan Anak The Influence of Parents' Mental Readiness on Children's Intelligence Level*. *6*(4), 554–569.

Muzakki, I. H. (2024). *Character Education in Mahfudzat as Self Control of Children's Lives at Sanggar Genius Ngrupit. INTEGRATIA: Journal of Education, Human Development, and Community Engagement*, *2*(2), 48–61.

Nugraheni, A., Rahmawati, A., & Pudyaningtyas, A. R. (2021). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Kesiapan Sekolah Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumara Cendekia*, *9*(3), 162.

Öngören, S. (2021). The Role of Parents in Children's School Readiness. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, *16*(3), 167–190.

Onita Nona, M., Dua Dhiu, K., Fono, Y. M., & Arya Oka, G. P. (2026). Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pencegahan Perilaku Agresif pada Anak Usia Dini di Desa Naru. *Social Science Academic*, *4*(1), 255–266.

Ramadhan, A. A. P., Kamila, N. N., Fatikawardhani, D., & Hapsara, A. A. (2025). Children's Self-Control through Play Methods and Interactive Activities for 7-10 Year Olds. *Psikologia: Jurnal Psikologi*, *10*(2), 196

Siti, M. (2023). *Pola Asuh Anak Perspektif Diana Baumrind (Studi Kasus Di Panti Asuhan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Muhammadiyah Bentang Hati Putra Bandar Jaya)*. Universitas Muhammadiyah Metro.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian, kuantitatif,kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tobing, S., & Nurjannah, N. (2024). Pola Asuh Anak Menurut Baumrind dengan Pola Asuh Perspektif Islam. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, *6*(1), 1–20.

Wardani, E., & Apriliani, M. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Logical Consequences Terhadap Kepatuhan Anak Usia Dini Pada Aturan Sekolah Di PAUD Daruth Tholibin. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Anaking)*, *1*(1), 50–59.

Yuan, R. M. (2026). Understanding the impact of parental growth mindset on Chinese primary school students' mental health problems: the chain mediating effect of parenting self-efficacy and students' self-control. *Frontiers in Psychology*, *16*(January), 1–10.

Zenaida, Y. C., Ardiansyah, D., & Widodo, W. (2023). Mendikbud: Indonesia Butuh SDM dan Pendidikan Berkualitas. *Beritasatu.Com*, *8*(2), 25